

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data primer merupakan sumber data untuk penelitian. Kemampuan subyek penelitian yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara keseluruhan ditentukan oleh pilihan data pokok. Seluruh Pejabat Fungsional yang terlibat dalam penyusunan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di satuan kerja Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Provinsi Lampung menjadi sumber data kajian utama.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Distribusi kuesioner kepada responden terkait diadopsi sebagai metode untuk mengumpulkan data. Kuesioner menurut Sugiyono (2010) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan kepada responden. Model penelitian ini menggunakan skala Likert. Model skala Likert menggunakan skala peringkat dengan rentang nilai untuk menilai bagaimana perasaan seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial (Paramita, 2015). Skala Likert ini menggunakan skala 5 poin dengan interval yang sama. Skalanya adalah sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) adalah lima kemungkinan tanggapan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi terdiri dari semua elemen yang berbentuk kejadian, benda, atau orang dan menjadi fokus penelitian karena dianggap memiliki semesta penelitian yang sama (Paramita, 2015). Sasaran penelitian adalah unit kerja Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Provinsi Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel, yang mencakup sejumlah anggota populasi, adalah bagian dari populasi. Karena seringkali tidak mungkin bagi para akademisi untuk menganalisis populasi secara lengkap, kelompok ini dipilih. Akibatnya, sangat penting untuk mewakili populasi (Paramita, 2015). *Purposive Sampling* digunakan sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan informasi yang dapat dikumpulkan mengenai kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik *purposive sampling* (Paramita, 2015).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pejabat Fungsional yang bekerja pada unit kerja di Provinsi Lampung pada Instansi Pemerintah Kementerian Perindustrian Republik Indonesia terkait dengan pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel item penelitian adalah properti yang nilainya berfluktuasi dari waktu ke waktu atau bervariasi tergantung subjeknya. Sementara penjelasan ilmiah, definisi operasional juga memungkinkan peneliti lain untuk memperbaiki pengukuran yang sudah dilakukan atau mereplikasinya menggunakan proses yang sama.

Berikut merupakan variabel penelitian dan definisi operasional variabel:

3.4.1 Variabel Dependen

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Akuntabilitas kinerja adalah cara bagi organisasi pemerintah untuk meminta pertanggungjawaban masyarakat umum atas seberapa berhasil atau buruk inisiatif mereka dilaksanakan. Seberapa baik lembaga pemerintah beroperasi dapat dievaluasi dalam hal faktor-faktor seperti akuntabilitas publik, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan (Ellwood, 1993).

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Kepatuhan Regulasi (X1)

Ketika ada konflik antara undang-undang dan peraturan yang lebih tinggi dan standar akuntansi keuangan pemerintah, undang-undang yang lebih tinggi digunakan. Prosedur penganggaran pemerintah diselaraskan dengan standar akuntansi pemerintah, yang merupakan petunjuk untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan untuk organisasi pemerintah. Karena itu, akun-akun dalam anggaran dan laporan keuangan harus sesuai (Savila, 2021).

Indikator digunakan untuk mengukur kepatuhan regulasi adalah kepatuhan dalam pelaksanaan akuntabilitas, prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi, dan pedoman yang digunakan untuk menyusun laporan kinerja pemerintah yang sesuai dengan regulasi (Mulya dan Fauzihardani, 2022).

3.4.2.2 Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)

Anggaran adalah rencana keuangan kuantitatif untuk jangka waktu tertentu, seringkali satu tahun. Anggaran yang ditetapkan akan memudahkan penetapan target lingkungan pemerintah karena anggaran merupakan rencana terukur yang harus didanai oleh operasi manajemen selama satu periode (Mulya dan Fauzihardani, 2022).

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kejelasan Sasaran Anggaran dalam penelitian ini antara lain: spesifik, terukur, realistis, berorientasi pada hasil akhir, dan memiliki batas waktu (Mulya dan Fauzihardani, 2022).

3.4.2.3 Pengendalian Internal (X3)

Pengendalian internal mengacu pada semua proses dan sistem formal yang menggunakan data untuk mempertahankan atau mengubah pola aktivitas organisasi dengan maksud mengelola sumber daya secara efektif, ekonomis, dan efisien. Sejumlah indikator, antara lain pembagian tugas, proses pemberian wewenang, standar dokumentasi, praktik akuntansi, pengawasan fisik, dan pengendalian internal independen, digunakan untuk menilai pengendalian internal (Mulya dan Fauzihardani, 2022).

3.4.2.4 Sistem Pelaporan (X4)

Pelaporan pertanggungjawaban dari bawahan kepada pimpinan disebut sistem pelaporan. Sistem Pelaporan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut: penyebab terjadinya penyimpangan, tindakan yang diambil, dan lamanya waktu koreksi (Mulya dan Fauzihardani, 2022).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur untuk menentukan apakah dapat dipercaya dan menjaga konsistensi atas sejumlah pengukuran. Metode pengujian ulang, rumus Flanagan, Alpha Cronbach, rumus KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt adalah beberapa pendekatan pengujian reliabilitas yang sering digunakan dalam penelitian, data dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6. (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Ketika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap informasi yang akan diukur oleh kuesioner, maka dianggap valid (Ghozali, 2018). Nilai korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur validitas. Setiap item pertanyaan dianggap sah jika korelasi *product moment* antara item tersebut dengan skor keseluruhan memberikan nilai lebih dari r_{tabel} , begitu pula sebaliknya jika nilainya lebih rendah dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dalam mengonstruksi variabelnya (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai tingkat korelasi yang sempurna atau tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang sukses seharusnya tidak memiliki variabel berkorelasi. Keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi miring ketika variabel independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Uji multikolinearitas diterapkan ketika terdapat korelasi atau keterkaitan yang sangat signifikan antara dua atau lebih variabel eksogen. sehingga sulit untuk membedakan dampak dari variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2018). Nilai toleransi (TL) kurang dari atau sama dengan 0,1 (VIF 0,1) atau VIF lebih dari atau sama dengan 10 (VIF 10), penerimaan H_0 , atau pernyataan bahwa multikolinearitas telah terjadi adalah kondisi pengujian. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas pada kedua jalur tersebut maka akan dilihat nilai VIF pada jalur substruktural 1 dan substruktural 2 (Ghozali, 2018).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Varian dari variabel gangguan tidak konstan dalam heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari satu observasi dan data lainnya dalam model regresi memiliki varians yang tidak sama. Berbeda dengan heteroskedastisitas, yang mengacu pada varians yang berfluktuasi dari satu pengamatan residual ke pengamatan berikutnya, homoskedastisitas mengacu pada varians yang konstan. Model regresi dikatakan akurat jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya konstan dan tidak terjadi homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dimungkinkan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi menggunakan pola gambar model scatterplot (Ghozali, 2018). Standar pengambilan keputusan terdiri dari:

- 1) Ketika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), muncul heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak ada.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, maka diperlukan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Masalah ini muncul sebagai akibat dari kurangnya independensi residu antara pengamatan. Model regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik.

Uji Durbin-Watson (uji DW) yang digunakan untuk uji autokorelasi membutuhkan intersep konstan dalam model regresi dan tidak ada faktor lag antara variabel independen (Ghozali, 2018). Menentukan ada atau tidaknya autokorelasi berikut adalah tahap pertama dalam melakukan uji Durbin-Watson:

Tabel 3. 1 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4-dU \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$dU \leq d \leq 4-dU$

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan:

dU = Durbin-Watson *Upper* (batas atas DW)

dl = Durbin-Watson *Lower* (batas bawah DW)

3.6 Analisis Data

Jenis analisis regresi linier yang disebut analisis regresi linier berganda menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

a	: Konstanta
b _{1,2,3,4}	: Koefisien Regresi Parsial
e	: Variabel Pengganggu (error)
X _{1,2,3,4}	: Variabel Bebas
Y	: Variabel Terikat

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. rentang dari 0 sampai 1 untuk koefisien determinasi. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat dibatasi. Ketika nilai R^2 mendekati 1, variabel independen hampir seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam menentukan model regresi mana yang terbaik, beberapa akademisi menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Jika satu variabel independen tambahan dimasukkan dalam model regresi, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun. Jika nilai *adjusted* R^2 uji empiris negatif, maka nilai *adjusted* R^2 diambil menjadi nol (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model memiliki dampak gabungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi kriteria pengujian ditetapkan sebesar 0,05. Model penelitian layak digunakan jika nilai signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05, dan tidak layak digunakan jika nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05 (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji t

Ketika semua variabel independen lainnya dianggap konstan, uji statistik t menggambarkan sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi untuk pengujian ini ditetapkan sebesar 0,05. (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), faktor-faktor berikut menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

- 1) Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka faktor independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen;
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 3) jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 4) jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen;